

Penerapan Kegiatan Pmt Pada Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Annur Khoiriyatul Ulum Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Nur Hasanah, Meira Amalia Putri, Dwi Arum Septyana, Lisa Alfiyatur Rosyidah, Selvy Tiara dan Tiosi Aprinisa Eka Rindiani
 IAIN KUDUS

Email: nur.nakhasanah@gmail.com, meiraamalia.22@gmail.com, septyanaarum9@gmail.com, lisaalfi819@gmail.com, selvytiara25@gmail.com, tiosiaprinisa@gmail.com

Abstrak

Melatih kemandirian anak memang sulit namun terdapat kemungkinan menjadikannya mudah dan menyenangkan. Pemberian makanan tambahan selain dapat memperbaiki gizi anak usia dini, PMT juga bisa mengajarkan kemandirian pada anak. Sudah dilakukannya kegiatan PMT di KB Annur Khoiriyatul Ulum akan tetapi belum optimal hanya pada saat puncak tema yang menyebabkan anak belum mandiri dalam kegiatan makan. Hal ini terlihat ketika anak masih memerlukan bantuan guru dan orangtua saat melakukan kegiatan makan bersama. Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik perolehan data secara langsung atau observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui kegiatan PMT dapat menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini. Hal tersebut dapat terlihat dari 15 anak yang mulanya belum bisa mengambil alat makan, menu makan sampai makan sendiri, setelah kegiatan tersebut anak sudah mandiri dalam melaksanakan kegiatan PMT sendiri, hanya 3 anak yang masih bergantung pada orangtuanya.

Kata kunci: penerapan, kegiatan PMT, kemandirian, anak usia dini.

Abstract

Practicing children's independence is difficult but there are possibilities to make it easy and fun. The provision of additional food in addition to improving early childhood nutrition, PMT can also teach independence to children. PMT activities have been carried out at KB Annur Khoiriyatul Ulum, but they are not optimal, only at the peak of the theme, which causes children not to be independent in eating activities. This can be seen when children still need the help of teachers and parents when eating together. The purpose of this study is to foster independence in early childhood. This study uses a qualitative descriptive method with direct data acquisition techniques or observation. Based on the results of research conducted shows that through PMT activities can foster independence in early childhood. This can be seen from the 15 children who initially could not take cutlery, eating menus to eat themselves, after these activities the children were independent in carrying out their own PMT activities, only 3 children were still dependent on their parents.

Keywords: Implementasi, PMT activities, independence, early childhood.

Pendahuluan

(PENERAPAN KEGIATAN PMT nur hasanah, meira amalia putri, dwi arum septyana, lisa alfiyatur rosyidah, selvy tiara dan tiosi aprinisa eka rindiani

350

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang penting dimiliki oleh anak usia dini karena berfungsi sebagai tujuan hidup untuk mencapai kesuksesan yang positif di masa mendatang. Tujuan dari kemandirian adalah anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan harapan menjadi anak yang cerdas, kreatif, inovatif dan bertaqwa (Anggraini 2019). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan suatu hal yang sangat penting. Selain dapat memperbaiki gizi pada anak, Pemberian yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar (Wati 2020).

Program pemberian makanan gizi seimbang bisa berdampak positif bagi anak, di mana anak-anak semakin terbiasa dengan mengonsumsi makanan bergizi sejak usia dini. Program PMT ini bisa berjalan dengan baik dan maksimal dengan mengikutsertakan orang tua untuk terlibat langsung dalam pemberian makanan gizi seimbang. Dengan memberikan makanan gizi seimbang tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan otak, perkembangan fisik dan psikis untuk anak, di mana dalam program tersebut menyediakan menu makanan gizi seimbang yang beraneka ragam untuk menjadikan anak lebih sehat dan dapat melatih kemandirian anak. Pemberian makanan tambahan ini merupakan cara memperbaiki gizi untuk anak usia dini, makanan bergizi adalah makanan yang mengandung gizi yang aman dikonsumsi. Jika di makan bisa memberikan manfaat bagi tubuh, yang di dalamnya terdapat karbohidrat, vitamin, mineral, lemak, serat, dan protein yang diberikan sesuai kebutuhan anak. Dengan memberikan pemberian makanan tambahan (PMT) ini sendiri bisa sekaligus mengajarkan kemandirian pada anak.

Melatih kemandirian anak memang sulit namun terdapat juga kemungkinan menjadikannya mudah dan menyenangkan. Proses melatih kemandirian dalam pendidikan anak usia dini perlu perhatian yang lebih. Karena, anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Kegiatan yang terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak dapat mengembangkan kemandiriannya. Orang tua atau orang dewasa yang ada disekitar anak sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kegiatan yang dapat melatih kemandirian anak. Tidak hanya orang tua namun guru di sekolah juga perlu memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan tertentu, misalnya memberikan arahan pada anak saat kegiatan makan bersama seperti cuci tangan, mengambil peralatan untuk makan dan mengambil makanan yang akan dimakan serta mencuci peralatan makan dan mengembalikan peralatan makan pada tempatnya. Kegiatan tersebut akan membantu anak untuk mandiri dalam kegiatan dasar dalam kehidupan sehari-hari. (Andriani, Sutiman, and Wulandari n.d.)

Berdasarkan studi literatur dan observasi di lapangan di KB Annur Khoiriyatul Ulum sudah pernah melakukan kegiatan PMT, akan tetapi hanya pada saat puncak tema dan itu pun jarang dilakukan. Proses pembelajaran di KB Annur Khoiriyatul Ulum menunjukkan anak belum mandiri dalam kegiatan makan. Upaya mengembangkan kemandirian yang dilaksanakan selama ini belum optimal. Hal ini dapat terlihat ketika anak melakukan kegiatan makan bersama. Anak masih memerlukan bantuan guru dan orangtua pada saat mengambil peralatan untuk makan, dan mengambil menu makanan yang akan di makan. Pada saat makan masih ada beberapa anak yang belum mampu untuk makan sendiri atau masih disuapin oleh orangtuanya. Adanya suatu masalah pada anak yaitu belum bisa mandiri melakukan kegiatan PMT maka dibuatlah suatu

kegiatan PMT di KB Annur Khoiriyatul Ulum guna meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di KB Annur Khoiriyatul Ulum desa Tegalharjo kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juni 2022 dengan subyek penelitian anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 15 anak. Jenis penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung dan dokumentasi yang didapatkan dari kegiatan PMT di KB Annur Khoiriyatul Ulum. PMT yang diberikan berupa nasi, sayur sop, tempe, bistik, buah dan air putih. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dengan perolehan data secara langsung selajutnya hasil diambil dari kegiatan observasi yang disesuaikan dengan pola hubungan tertentu

3. Hasil dan Pembahasan

Profil KB Annur Khoiriyatul Ulum

Di dirikan pada tahun 2019 yang di kepalai oleh Dwi Lestari, S.Pd yang berada di dukuh Galombo 02/02 Tegalharjo Trangkil Pati. Tujuan didirikanya KB Annur yaitu sebagai sarana anak usia 2-4 tahun agar dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan atau bekal untuk hidup di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak mampu dan percaya adanya Allah SWT, mengenal dan percaya ciptaanya, serta melakukan ibadah dan cinta sesama. Anak mampu mengenal alam, sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial budaya. Anak mampu memiliki kepekaan irama, nada, berbagai bunyi, tepuk tangan serta menyukai dan menghargai hasil karya yang kreatif. Visi KB Annur Khoiriyatul Ulum yaitu terwujudnya anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlakul karimah. Misi KB Annur Khoiriyatul Ulum yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan, kesehatan, dan gizi bagi anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD. Menumbuh kembangkan minat belajar anak melalui bermain kreatif. Menanamkan budi pekerti mulia pada anak usia dini. Membiasakan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru. (Poniyah n.d.)

Kegiatan Makan Bersama di KB Annur Khoiriyatul Ulum

Kegiatan makan bersama yang dilakukan oleh peneliti di antaranya sebagai berikut :

1. Makan bersama
 - a. Perlengkapan yang digunakan
 - 1) Piring
 - 2) Sendok
 - 3) Nasi
 - 4) Sop
 - 5) Tempe dan bistik

- 6) Buah – buahan (pepaya dan semangka)
- b. Cara melatih
 - 1) Duduk yang rapi
 - 2) Berdoa sebelum makan
 - 3) Mengambil peralatan makan
 - 4) Mengambil menu makanan
 - 5) Merapikan alat makan
 - 6) Berdoa setelah makan

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui cara melatih anak untuk mandiri agar tidak bergantung dengan orang tuanya. Agar anak tidak bergantung pada orang tua sebaiknya orang tua memberikan arahan dengan melakukan langkah-langkah sederhana seperti yang dijelaskan di atas. Selain itu, anak di berikan kegiatan rutin yang dapat membentuk kemandirian anak salah satunya kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT). Dari uraian tersebut peneliti bisa melihat kemampuan kemandirian pada anak usia dini di KB Annur Khoiriyatul Ulum.

Penerapan Kegiatan PMT Pada Kemandirian Anak di KB Annur Khoiriyatul Ulum

Pada waktu kegiatan PMT di KB Annur Khoiriyatul Ulum guru dan peneliti masih mendampingi anak saat mengambil alat makan, mengambil menu makanan, serta makan sendiri. Penerapan Kegiatan PMT Pada Kemandirian Anak dilakukan sejak awal usia 2 tahun anak masuk sekolah. Di usia 2-6 tahun anak dapat melakukan makan sendiri, merapikan alat makan sendiri dan membereskan tempat makan sendiri dengan pendampingan guru atau pendidik. Guru di sekolah sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anak sehingga bisa menjadi anak mandiri. Untuk meningkatkan kemandirian pada anak sebaiknya guru memberikan perhatian dalam perkembangan kemandirian pada anak. Guru tidak hanya menyiapkan media yang baik dan menarik saja untuk anak akan tetapi guru bisa menjadi teladan bagi anak untuk bisa melakukan aktivitas mengambil makan sendiri, dan merapikan alat makan(Poniyah n.d.).

Peneliti menjelaskan cara mengambil makanan, makan sendiri dan cara merapikan alat makan. Peneliti memberikan contoh cara merapikan alat makan dan juga cara membersihkan makanan yang berceceran. Keberhasilan dari kegiatan PMT yang dilakukan di KB Annur Khoiriyatul Ulum terlihat dari 15 anak yang mulanya belum bisa mengambil alat makan, menu makan sampai makan sendiri, setelah kegiatan tersebut anak sudah mandiri dalam melaksanakan kegiatan PMT itu sendiri, hanya 3 anak yang masih bergantung pada orangtuanya.

Berdasarkan penjelasan diatas penerapan kemandirian dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan melalui meniru hal-hal yang dilihat oleh anak dengan rasa senang hati. Dalam menumbuhkan kebiasaan makan sendiri pada anak masih membutuhkan waktu yang cukup lama karena masih kurangnya anak yang belum mengerti tentang kegiatan pembiasaan mengambil makanan sendiri. Maka dari itu, pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan kegiatan mengambil makan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang berguna nantinya ketika anak tumbuh menjadi dewasa.

Gambaran Kemandirian Anak

- a. Anak usia 2 tahun dapat menaruh sepatu dan membuang sampah pada tempatnya serta memberi salam, mengucapkan terimakasih, dan meminta tolong saat minta dibuatkan

susu. Bisa berdoa sebelum makan, sebelum tidur, sebelum berangkat sekolah melalui bimbingan orang dewasa.

- b. Kemandirian anak usia 2 tahun dalam prakteknya Estu bisa makan sendiri, memilih baju sendiri secara lengkap dan juga bisa memakai sepatu sendiri.
- c. Kemandirian anak usia 4 tahun Raisa dalam prakteknya dapat makan sendiri, mencuci piring sendiri, membuat susu sendiri dan juga membantu mencuci piring kakaknya.
- d. Kemandirian anak usia 5 tahun Kumala dalam prakteknya bisa mencuci piring sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, merapikan permainan sendiri.



Gambar 1. Anak berbaris kebelakang mengantri mengambil makanan



Gambar 2. Anak belajar mengambil nasi dan sayur



Gambar 3. Anak sedang belajar mengambil lauk



Gambar 4. Anak duduk melingkar berdoa dan makan bersama-sama



Gambar 5. Anak belajar untuk makan sendiri



Gambar 6. Anak belajar mengambil buah

4. Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil analisis dan informasi yang telah didapatkan peneliti KB Annur Khoiriyatul Ulum didirikan pada tahun 2019 yang di kepalai oleh Dwi Lestari, S.Pd yang berada di dukuh Galombo 02/02 Tegalarjo Trangkil Pati. Tujuan didirikanya KB Annur yaitu sebagai sarana anak usia 2-4 tahun agar dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan atau bekal untuk hidup di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan

(PENERAPAN KEGIATAN PMT nur hasanah, meira amalia putri, dwi arum septyana, lisa alfiyatur rosyidah, selvy tiara dan tiosi aprinisa eka rindiani

lingkungan. Pada penerapan kegiatan PMT yang dilakukan di KB Annur Khoiriyatul Ulum meliputi kegiatan makan bersama dengan cara melatih anak untuk duduk yang rapi, berdoa sebelum makan, mengambil peralatan makan, mengambil menu makanan, merapikan alat makan serta berdoa setelah makan. Hal tersebut merupakan perwujudan melatih kemandirian anak tanpa bantuan dari orang dewasa disekitarnya.

Peneliti menjelaskan cara mengambil makanan, makan sendiri dan cara merapikan alat makan, memberikan contoh cara merapikan alat makan dan juga cara membersihkan makanan yang berceceran. Keberhasilan dari kegiatan PMT yang dilakukan di KB Annur Khoiriyatul Ulum terlihat dari 15 anak yang mulanya belum bisa mengambil alat makan, menu makan sampai makan sendiri, setelah kegiatan tersebut anak sudah mandiri dalam melaksanakan kegiatan PMT itu sendiri, hanya 3 anak yang masih bergantung pada orangtuanya. Penerapan kegiatan PMT tersebut tentunya perlu adanya motivasi dari guru untuk menambah semangat anak dalam melatih kemandirian tidak hanya dengan menciptakan media pembelajaran yang baik dan menarik namun juga guru menjadi teladan bagi anak usia dini. Pembiasaan pemberian kegiatan PMT ini akan dapat menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab anak tidak hanya disekolah namun juga dilakukan dirumah. Kegiatan pembiasaan seperti ini akan mudah sekali di tangkap oleh anak karena anak akan meniru hal yang dilihatnya dan akan menjadi suatu kebiasaan yang dibawa dimasa depannya.

Saran

Guru dalam melakukan kegiatan PMT sebisa mungkin melakukan pembiasaan terus menerus kepada peserta didik, agar peserta didik semakin berani, mandiri dalam mengambil makanan sendiri karena peneliti masih melihat banyak peserta didik yang belum berani mengambil makanan sendiri dan minta di dampingi oleh orang tuanya.

5. Daftar Pustaka

- Andriani, L., Sutiman, and Windi Wulandari. "Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama Di TK PKK 76 Guwosari Bantul."
- Anggraini, Gian Fitria. 2019. "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019." *Paud Lectura* 3(2): 1–9.
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>.
- Poniyah, Magdalena. "Pembentukan Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Merapikan Alat Makan Di Paud Anugerah Kasih."
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* : Alfabeta Bandung
- Wati, Nila. 2020. "Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 94.